



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Selain sebagai hiburan, sastra anak menawarkan moralitas dan pengetahuan berbahasa. Moralitas dan bahasa akan lebih mengena ketika ditulis penulis yang tepat. Saya rasa Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara tepat menggandeng penulis lokal untuk menulis sastra anak dengan kearifan lokal yang kental, khas Sumatera Utara. Saya sangat mengapresiasi.

Ali Muakhir

Penulis Cerita Anak, Peraih Adikarya Ikapi

MENJELAJAH

Muhammad Ikhsan Ritonga



B3

ISBN 978-602-259-856-5 (PDF)



9 786022 598565

Produk Penerjemahan Cerita Anak Sumatera Utara



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023**

Menjelajah

Muhammad Ikhsan Ritonga

Produk Penerjemahan Cerita Anak
Sumatera Utara

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara yang dihasilkan dari kegiatan Bimbingan Teknis Penerjemahan Cerita Anak 2023. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Menjelajah

Penulis

Muhammad Ikhsan Ritonga

Ilustrator

M. Yassir

Penelaah

Ali Muakhir

Agus Mulia

Penyelia

Salbiyah Nurul Aini

Yolferi

Penyunting

Agus Bambang Hermanto

Hestinawati Zalukhu

Produksi

Yessi Gessella br. Tarigan

Yulia Pratiwi

Rehmurnina Sinukaban

Penata Letak

Mahyudin

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, September 2023

ISBN 978-602-259-856-5

Isi buku ini menggunakan huruf Verdana 16 pt, v, 31 hlm: 20,5 X 29,5 cm.



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA UTARA

Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong-royong, dan berkebinekaan global adalah visi dan misi Kemendikbudristek 2020—2024. Upaya untuk menjadi bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila itu dapat dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia dan lingkungannya agar dapat mendongkrak minat baca mereka. Akan tetapi, bahan bacaan yang khusus dibuat untuk konsumsi anak-anak hasil karya penulis lokal masih sangat terbatas. Bacaan untuk anak masih banyak yang tidak memperhatikan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan usia anak-anak. Cerita anak tidak jarang menggunakan bahasa yang terlalu tinggi untuk dipahami oleh anak-anak. Kalimat yang tertulis di dalam cerita anak belum tentu berhubungan langsung dengan dunia anak.

Penerbitan bahan bacaan ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerjemahan Cerita Anak Tahun 2023 yang menghasilkan naskah terjemahan delapan bahasa daerah yang ada di Sumatera Utara.

Kepada para peserta bimbingan teknis penerjemahan cerita anak 2023, teristimewa kepada para penulis dan penerjemah, kami sampaikan terima kasih. Tanpa mereka bahan bacaan ini tidak pernah sampai ke hadapan kita.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber teristimewa kepada Bapak Ali Muakhir, penulis cerita anak nasional yang telah menulis ratusan judul buku. Atas arahan dan masukannya hingga menghasilkan karya terbaik peserta bimtek. Tidak terkecuali ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada narasumber bahasa daerah yang telah membimbing peserta dalam penerjemahan. Terima kasih juga disampaikan kepada Tim Illustrator, Tim Penyunting, dan Tim Produksi.

Semoga buku ini memberi banyak manfaat bagi anak-anak yang penuh kreasi dan inspirasi serta memberikan sumbangan berharga demi terwujudnya generasi muda yang terpelajar dan ber-Pancasila. Selamat membaca!

Medan, Agustus 2023

Hidayat Widiyanto

Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Siapa yang pernah menjelajah?

Atau berpetualang ke hutan?

Nah, barangkali dalam cerita ini akan ada hal-hal baru yang adik-adik jumpai. Menjelajah ke hutan pasti sangat menyenangkan. Tentu banyak hal menarik yang dapat kita lihat di hutan. Mulai dari burung, tumbuhan, bahkan kejadian yang tidak pernah kita duga.

Nah, kisah ini sangat seru. Sekelompok anak bernama Tondi, Luhut, Tua, dan Marihot pergi menjelajah ke hutan. Ketika menjelajah, mereka melihat sekelompok orang yang sedang melakukan penebangan di dalam hutan. Tondi dan Tua terjebak di area penebangan itu. Mereka kemudian mencari bantuan dan bertemu dengan seorang kakek yang bernama Kakek Nanggar. Penasaran bukan bagaimana cerita selanjutnya?

Kisah penjelajahan ini tentunya akan membawa adik-adik ke dalam cerita yang sangat seru.

Selamat membaca, Adik-Adik!

Medan, 1 Agustus 2023

Muhammad Ikhsan Ritonga

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Menjelajah.....	1
Biodata Penulis	31



Membaca itu asyik!





Mengapa Kakek Jollak kaya raya?

"Nenek kenal sama Kakek Jollak?"

"Ha! Kakek Jollak itu orang yang sakti,
kaya raya, dan terpandang.

Dialah yang menjaga Gunung Nanggarjati.
Dulu rumahnya ada di ujung masjid.
Sekarang sudah jadi rumah pusaka."





"Luhut, ayo kita main!"





"Tondi, sini dulu!"

"Gimana kalau kita cari Kakek Jollak dan harta karun Gunung Nanggarjati?"

"Wah, menarik sekali. Aku juga penasaran dengan harta karun Gunung Nanggarjati."



Keduanya pergi ke rumah
di ujung masjid.





Seorang laki-laki masuk ke dalam rumah. Itukah Kakek Jollak?

Luhut dan Tondi segera pergi dari rumah itu.



"Tondi, ingat ya, kita harus
pergi ke sana."

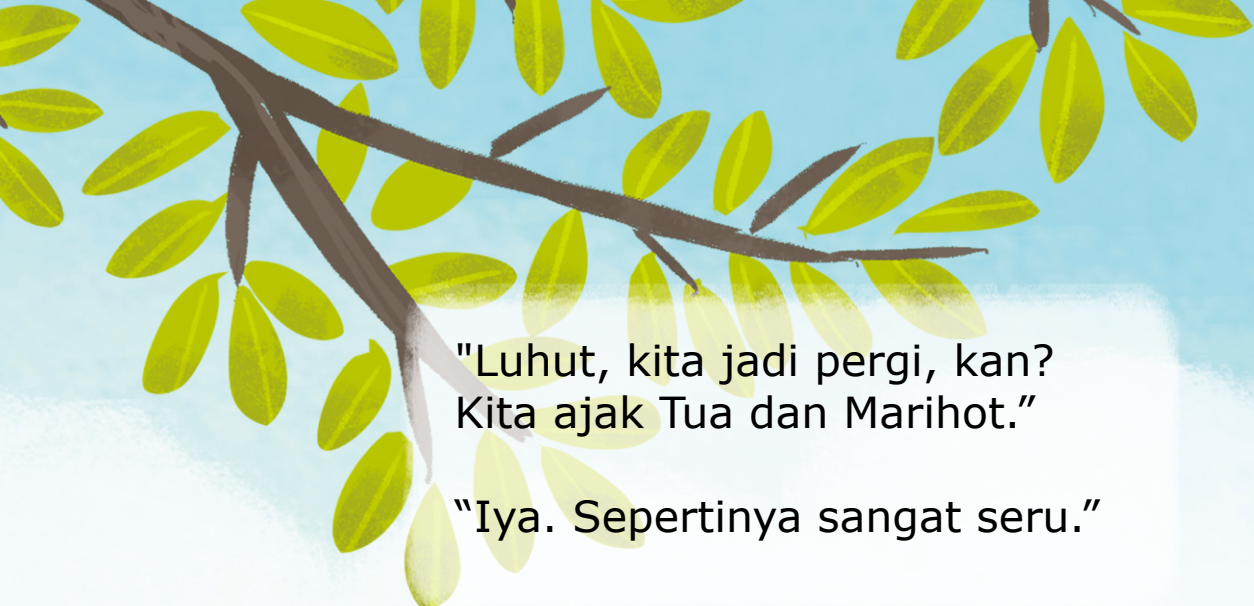


Luhut duduk sambil menikmati teh manis.
"Seru juga menjelajah Gunung
Nanggarjati."

Suatu hari di Dusun Hutapadang, ada pesta
di tanah lapang.

Luhut pergi menonton tarian tortor di sana.





"Luhut, kita jadi pergi, kan?
Kita ajak Tua dan Marihot."

"Iya. Sepertinya sangat seru."

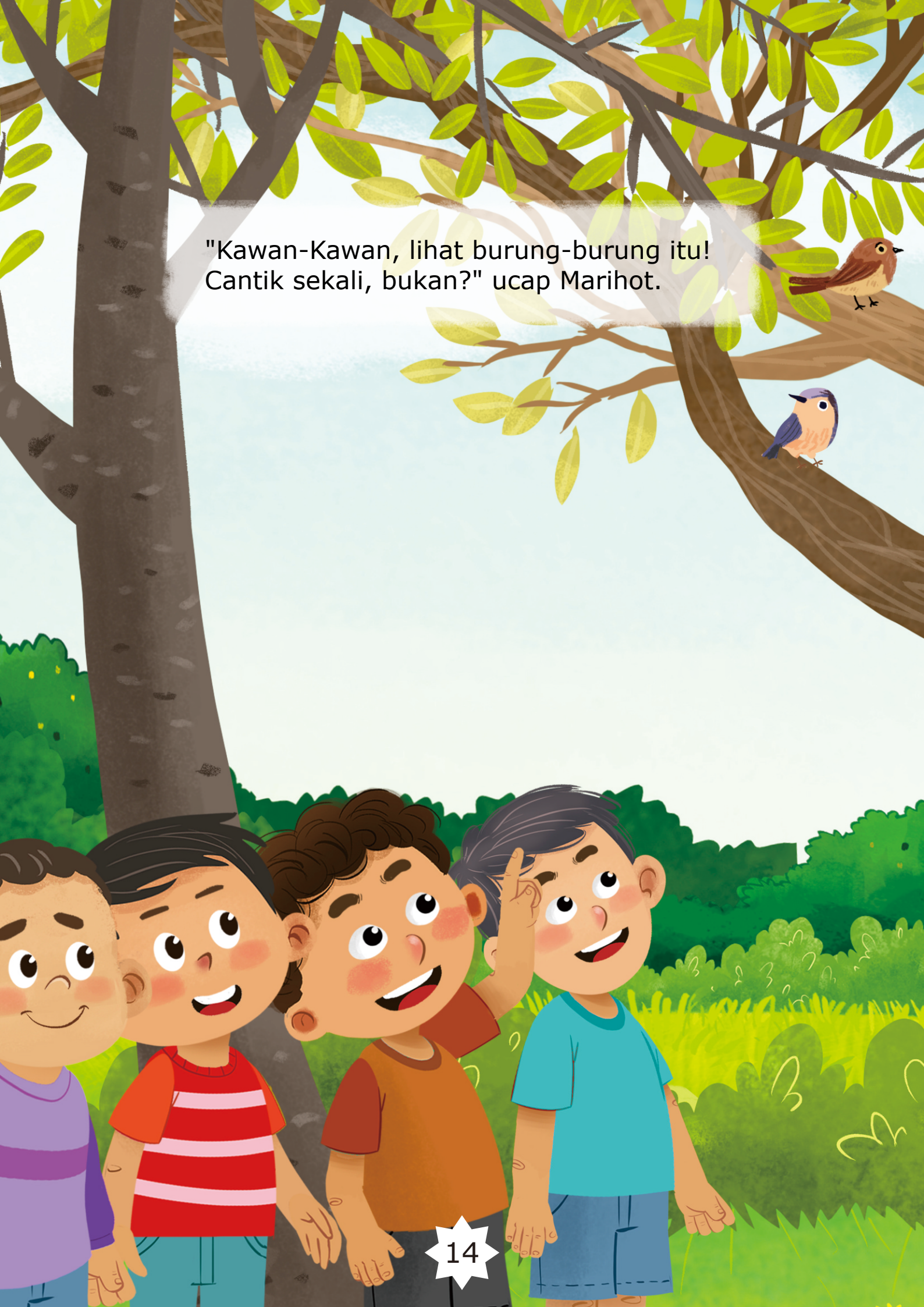




Mereka pun berkumpul, bersiap-siap
untuk menjelajah.

Mereka berjalan menuju
Gunung Nanggarjati.



A colorful illustration of four children standing in a grassy field under a large tree. The children are looking up with expressions of interest and joy. Two birds are perched on a branch of the tree. The scene is bright and cheerful, with green foliage and a clear sky.

"Kawan-Kawan, lihat burung-burung itu!
Cantik sekali, bukan?" ucap Marihot.

An illustration of three children with surprised expressions looking up at a large tree trunk falling from the sky. The scene is set in a lush green forest with various plants and a blue sky. The text is enclosed in a white speech bubble.

Tiba-tiba terdengar suara
pohon tumbang.

Tondi, Luhut, Tua, dan Marihot lari bersembunyi.

Bayangan tubuh tinggi mendekat ke arah mereka.



A colorful illustration of four children peeking from behind dark green bushes. A large tree with brown bark and yellow-green leaves stands on the right. The background shows a light blue sky and more green foliage. A speech bubble contains text.

"Itukah Kakek Jollak? Lalu, siapa yang di rumah ujung masjid tadi? Lihatlah badannya. Persis seperti cerita nenekmu!" ucap Tondi.

Mereka mengikuti bayangan itu.
Sampai tak sadar, ternyata mereka
sudah di puncak Gunung Nanggarjati.



Luhut bercerita tentang harta
karun di Gunung Nanggarjati.



A colorful illustration of a forest scene. In the foreground, four children with worried expressions are looking towards the background. In the background, two men are using chainsaws to cut down a large tree. One man is standing and pointing, while the other is kneeling and cutting. The scene is set in a lush green forest with large trees and a blue sky.

Tiba-tiba terdengar suara gergaji mesin.
Mereka bersembunyi di balik batu besar.
Sekelompok orang penebang liar sedang
memotong pohon dengan gergaji mesin.

Seorang penebang liar melihat mereka.
"Woi... mengapa kalian di situ?"



Tondi dan Luhut berlari kencang.
Namun, Tua dan Marihot tertangkap.



Luhut merasa bersalah karena mengajak teman-temannya ke tempat itu. Bagaimana cara menyelamatkan Tua dan Marihot?



An illustration of an elderly man with a white beard and a black cap, wearing a grey long-sleeved shirt, standing on the left and looking towards the right. On the right, two young boys are peeking out from behind a large tree trunk. The boy in the foreground is wearing a purple long-sleeved shirt and blue shorts, while the boy behind him is wearing a red and white striped shirt. They both have surprised or concerned expressions. The background shows a bright, hazy sky and green foliage.

Luhut dan Tondi kembali melihat
Kakek Jollak muncul dan mendekat
ke arah mereka.

"Tondi, bukankah ini Kakek Jollak?"

Kakek Jollak kaget, "Aku Kakek Nanggar, kepala dusun di Tano Ponggol."

"O... dusun dekat Gunung Nanggarjati ini, Kek?" tanya Luhut. Kakek Nanggar mengangguk.



Luhut bercerita tentang penebang liar.
"Kek, tolong selamatkan kedua kawan kami."
Kakek Nanggar, Luhut, dan Tondi pergi ke lokasi.
Kakek Nanggar mengajak warganya untuk
menyergap penebang liar.



Mereka berjalan dengan sigap sambil menyiapkan rencana. Sampai di lokasi, Kakek Nanggar dan warganya menyergap penebang liar. Penebang liar berhasil dilumpuhkan. Tua dan Marihot berhasil diselamatkan. Penebang liar dibawa ke dusun.



Malam itu, Luhut dan kawan-kawannya diajak Kakek Nanggar untuk menginap di Tano Ponggol. Kakek Nanggar mengirim utusan ke Dusun Hutapadang. Utusan itu membawa kabar tentang Luhut, Tondi, Tua, dan Marihot.



Keesokan pagi, Kakek Nanggar mengajak Luhut, Tua, Tondi, dan Marihot bercerita tentang penebang liar. "Rupanya kalian anak-anak pemberani. Terima kasih telah ikut menyelamatkan hutan dari penebang liar."



Menjelang siang, Luhut, Tondi, Tua, dan Marihot pulang ke Hutapadang. Kakek Nanggar memberikan hadiah empat burung tempua. "Kawan-Kawan, burung tempua ini salah satu harta karun Gunung Nanggarjati," ucap Luhut tersenyum puas.



Biodata Penulis

Nama lengkap : Muhammad Ikhsan Ritonga
Tempat, tanggal lahir : Roncitan, 30 Juli 1998
Pekerjaan : Perangkat Desa
Pos-el/email : ikhsanritonga98@gmail.com

Tulisan yang pernah diterbitkan:

1. Cerpen Lasmini (2019)
2. Cerpen Merantau (2019)
3. Antologi Cerpen BBSU Lantai Dua (2019)
4. Cerpen Merantau ke Negeri Minang (2020)
5. Essai Budaya Harian Waspada/Sastra Lisan Era Revolusi 4.0 (2020)
6. Kumpulan Puisi Catatan Hati Tentang Kepulangan (2021)

